

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membangun peradaban bangsa dan juga sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan seluruh potensi manusia (peserta didik) agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta berbudi luhur dan berakhlak mulia. Pendidikan yang mengutamakan pada perubahan perilaku seorang individu menjadi lebih matang dan dewasa dapat ditempuh melalui aktifitas belajar mengajar di sekolah.

Aktifitas peserta didik di sekolah, tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diterapkan. Aturan dan tata tertib ini adalah salah satu usaha dari sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak terjadi kesenjangan. Namun, di sekolah masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada, perilaku itu dikenal dengan istilah *diskrepansi*.

Istilah *diskrepansi* berasal dari bahasa Inggris yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia mengandung arti kesenjangan atau ketidaksesuaian yang terjadi akibat adanya perbedaan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang diterima. Perilaku *diskrepansi* seperti; adanya ketidaksesuaian antara ungkapan verbal dan non-verbal; adanya pertentangan antara perkataan

dan perbuatan; adanya pertentangan antara dua hal yang dikatakan; dan adanya ketidaksesuaian antara apa yang dikatakan dan apa yang dilihat oleh orang lain.

Menurut Hatauruk (2011:27), “perilaku *diskrepansi* adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu bertentangan antara pesan yang disampaikan dengan perilaku yang ditampilkan”.

Ivey et al., (Erford 2016:190) mengidentifikasikan ada tiga bentuk perilaku *diskrepansi* yang perlu mendapat perhatian dari para pendidik, yakni *diskrepansi* antara pesan verbal dan non-verbal peserta didik, *diskrepansi* antara nilai-nilai (ucapan) dan perilaku, dan *diskrepansi* antara rencana dan realisasi.

Ketika melaksanakan observasi, peneliti menemukan bahwa di SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang ada peserta didik yang menunjukkan perilaku *diskrepansi*, misalnya peserta didik mengatakan ingin mendapatkan juara tetapi malas belajar. Peserta didik mengatakan suka bergaul tetapi selalu terlihat menyendiri. Peserta didik yang menyukai semua mata pelajaran tetapi tidak aktif di kelas. Peserta didik yang mengatakan selalu bangun tepat waktu, tetapi selalu terlambat ke sekolah.

Dari hasil wawancara bersama guru BK di SMP Katolik Adisucipto penfui, diperoleh informasi bahwa masalah yang biasanya dialami oleh peserta didik terkait dengan perilaku *diskrepansi* adalah ketika peserta didik ditanya apakah mereka ingin memperoleh nilai yang bagus dan mendapatkan juara? Peserta didik selalu menjawab iya, tetapi mereka sendiri malas belajar;

peserta didik menginginkan memiliki banyak teman, tetapi sering menutup diri dan tidak bergaul dengan orang lain; keinginan datang ke sekolah tepat waktu tetapi kenyataannya sering datang terlambat ke sekolah; menyukai semua mata pelajaran, tetapi malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan; ingin belajar kelompok, tetapi selalu menolak ketika diajak oleh teman untuk belajar bersama; ingin berkonsultasi dengan guru BK tetapi takut masuk ruangan BK dan membuat jadwal belajar, tetapi malas untuk belajar.

Bila dilihat dari hasil observasi dan wawancara maka sangat dibutuhkan peranan guru BK agar dapat membantu peserta didik mengurangi perilaku *diskrepansi* yang terjadi dengan cara memberikan layanan bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang sedang dialami. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang layanan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik salah satunya adalah bidang layanan bimbingan pribadi.

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi/ rahasia misalnya masalah keluarga dan persahabatan. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah pribadi sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri secara baik, berperilaku yang baik dan wajar dalam pergaulan.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Profil Perilaku *Diskrepansi* Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Peserta Didik Kelas VIII ^A SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rumusan Masalah Umum

- a. Bagaimana profil perilaku *diskrepansi* peserta didik kelas VIII ^A SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang, tahun pelajaran 2019/2020?
- b. Apa implikasi dari perilaku *diskrepansi* bagi pengembangan program bimbingan pribadi di SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang, tahun pelajaran 2019/2020?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. 1) Bagaimana profil perilaku *diskrepansi* aspek pesan verbal dan non-verbal peserta didik kelas VIII ^A?
- 2) Apa implikasi dari perilaku *diskrepansi* aspek pesan verbal dan non-verbal peserta didik kelas VIII ^A?
- b. 1) Bagaimana profil perilaku *diskrepansi* aspek nilai-nilai (ucapan) dan perilaku peserta didik kelas VIII ^A?

- 2) Apa implikasi dari perilaku *diskrepansi* aspek nilai-nilai (ucapan) dan perilaku peserta didik kelas VIII ^A?
- c. 1) Bagaimana profil perilaku *diskrepansi* aspek rencana dan realisasi peserta didik kelas VIII ^A?
- 2) Apa implikasi dari perilaku *diskrepansi* aspek rencana dan realisasi peserta didik kelas VIII ^A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui profil perilaku *diskrepansi* peserta didik kelas VIII ^A SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang, tahun pelajaran 2019/2020?
- b. Untuk mengetahui implikasi dari perilaku *diskrepansi* bagi pengembangan program bimbingan pribadi di SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang, tahun pelajaran 2019/2020?

2. Tujuan Khusus

- a. 1) Untuk mengetahui profil perilaku *diskrepansi* aspek pesan verbal dan non-verbal peserta didik kelas VIII ^A
- 2) Untuk mengetahui implikasi dari perilaku *diskrepansi* aspek pesan verbal dan non-verbal peserta didik kelas VIII ^A

- b. 1) Untuk mengetahui profil perilaku *diskrepansi* aspek nilai-nilai (ucapan) dan perilaku peserta didik kelas VIII ^A
- 2) Untuk mengetahui implikasi dari perilaku *diskrepansi* aspek nilai-nilai (ucapan) dan perilaku peserta didik kelas VIII ^A
- c. 1) Untuk mengetahui profil perilaku *diskrepansi* aspek rencana dan realisasi peserta didik kelas VIII ^A
- 2) Untuk mengetahui implikasi dari perilaku *diskrepansi* aspek rencana dan realisasi peserta didik kelas VIII ^A

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru oleh para pembaca tentang teori yang dikaji dalam penelitian ini. Konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini, yakni:

1. Perilaku *Diskrepansi*

Menurut Hatauruk (1984:27) “perilaku *diskrepansi* adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu bertentangan antara pesan yang disampaikan dengan perilaku yang ditampilkan”.

Provus (Kartono, 1980:56) menyatakan bahwa, perilaku *diskrepansi* atau yang lebih dikenal dengan istilah kesenjangan perilaku adalah suatu bentuk perilaku yang terjadi dimana ketidaksesuaian ditunjukkan oleh individu antara pesan yang disampaikan bertentangan dengan perilaku yang ditunjukkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *diskrepansi* atau yang dikenal dengan istilah kesenjangan perilaku adalah suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh individu bertentangan antara pesan yang disampaikan dengan perilaku yang ditunjukkan.

2. Implikasi bagi Pengembangan Program Bimbingan Pribadi

Menurut Poerwadaminta (2003:441), “implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud”. Sedangkan menurut Indrawan (2003:43), implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Menurut Winkel (2012:127) :

Program bimbingan pribadi adalah proses bimbingan untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan menurut Tohirin (2013:121), “program bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi bimbingan pribadi dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini bagi pengembangan bimbingan pribadi pada peserta didik SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran

2019/2020, agar dapat membantu peserta didik mengurangi perilaku *diskrepansi*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah agar mendukung dan memfasilitasi setiap program BK yang ada di sekolah sehingga terlaksana dengan baik guna membantu mengatasi perilaku *diskrepansi* peserta didik.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK/ konselor dalam menjawab kebutuhan nyata yang dihadapi peserta didik khususnya perilaku *diskrepansi*.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru mata pelajaran agar bekerjasama dalam mendukung guru BK melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi bagi peserta didik terutama yang menunjukkan perilaku *diskrepansi*.

4. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi peserta didik agar dapat memahami program bimbingan pribadi yang ada di sekolah sehingga dapat mengurangi perilaku *diskrepansi*.